

## Generasi Z: Melangkah di Era Digital dengan Bijak dan Terencana

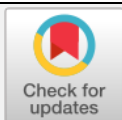
Evih Muaviah<sup>1</sup>, Lathifaturrahmah<sup>2</sup>, Aghnita Alinda Dewi<sup>3</sup>, Nisa Febriani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, 45282 Jawa Barat-Indonesia

\*Korespondensi: [evihmuaviah@gmail.com](mailto:evihmuaviah@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

**Info Publikasi:**  
*Research Article*



**Dikirim: 2 Juli 2023;**  
**Diterima: 8 Agustus 2023;**  
**Dipublikasi: 12 September 2023;**



**Copyright © 2023. Owned by  
Author(s), published by JSC**

*This is an open-access article.  
License: Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike (CC  
BY-NC-SA)*

#### **How to cite:**

Evih Muaviah, Lathifaturrahma,  
Aghnita Alinda Dewi, Nisa  
Febriani. 2023. Generasi Z:  
Melangkah di Era Digital  
dengan Bijak dan Terencana.  
*Journal of Social Contemplativa*.  
1(2); 63-81

### ABSTRAK

Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010, menjadi kelompok demografis yang kian menonjol dalam peta perkembangan sosial dan ekonomi. Dalam menghadapi tantangan keuangan di era digital ini, literasi keuangan menjadi faktor penentu yang krusial untuk memastikan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi telah memberikan dampak yang signifikan pada cara generasi Z mengelola keuangan pribadinya. Keputusan yang diambil pada tahap awal kehidupan finansial dapat memberikan dampak jangka panjang, dan literasi keuangan menjadi kunci untuk memahami risiko dan peluang yang muncul. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dampak rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi Z terhadap keputusan perencanaan keuangan pribadi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa Institut Pangeran Dharma Kusuma. Hasil penelitian menyoroti peran krusial literasi keuangan dalam kehidupan finansial generasi Z. Ditemukan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam beberapa aspek, termasuk penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan masa depan. Penemuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan yang kompleks antara literasi keuangan dan keputusan perencanaan keuangan di kalangan generasi Z. Implikasinya mencakup perlunya strategi pendidikan yang lebih terfokus dan program advokasi keuangan yang dapat memanfaatkan alat-alat teknologi untuk mencapai generasi ini secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan inisiatif pendidikan dan advokasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi Z.

**Abstract** Generation Z, which consists of individuals born between 1996 and 2010, is a demographic group that is increasingly prominent on the map of social and economic development. In facing financial challenges in this digital era, financial literacy is a crucial determining factor to ensure effective financial planning and management. Technological developments and changes in consumption patterns have had a significant impact on the way generation Z manages their personal finances. Decisions taken in the early stages of financial life can have long-term impacts, and financial literacy is the key to understanding the risks and opportunities that arise. This research aims to dig deeper into the impact of the low level of financial literacy among generation Z on personal financial planning decisions. Through a descriptive qualitative approach, this research focuses on students at the Pangeran Dharma Kusuma Institute. The research results highlight the crucial role of financial literacy in the financial lives of generation Z. It was found that financial literacy plays a significant role in several aspects, including determining sources of funds, use of funds, risk management and future financial planning.



These findings provide in-depth understanding of the complex relationship between financial literacy and financial planning decisions among generation Z. Implications include the need for more focused educational strategies and financial advocacy programs that can utilize technological tools to reach this generation effectively. Thus, this research provides a strong foundation for the development of financial education and advocacy initiatives that suit the needs and preferences of generation Z.

**Kata Kunci:** Generasi Z, Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Pribadi, Teknologi dan Pengelolaan Keuangan, Tantangan Keuangan

## 1. Pendahuluan

Era revolusi digital telah mendorong penggunaan teknologi digital di semua bidang kehidupan (Yang et al., 2023). Generasi Z mencakup individu yang lahir dari tahun 1996 hingga 2010 (Bencsik, 2016) menjadi kelompok demografis yang kian menonjol dalam peta perkembangan social ekonomi. Dalam menghadapi tantangan keuangan di era digital ini, literasi keuangan menjadi faktor penentu yang krusial untuk memastikan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Literasi keuangan dalam beberapa dekade terakhir telah membangkitkan minat internasional yang signifikan di kalangan administrasi publik, peneliti, profesional, dan masyarakat umum karena literasi keuangan mempunyai dampak yang berarti dalam keputusan keuangan (A. Lusardi & Mitchell, 2007; van Rooij et al., 2011a, 2011b) dan dengan demikian tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan finansial individu (A. , & S. C. de B. Lusardi, 2013) namun juga mempunyai dampak positif terhadap sistem keuangan dan perekonomian secara umum (Goyal & Kumar, 2021; Lusardi & Mitchell, 2011) Faktanya, jumlah negara dan organisasi internasional yang peduli untuk mengetahui dan meningkatkan literasi keuangan warganya dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan keuangan mereka semakin bertambah (Atkinson, 2012; Bank of Spain, 2018) bertambah karena kemampuannya dalam mendukung stabilitas keuangan dan perekonomian global (OECD, 2017).

Merujuk survei OJK di tahun 2016, diketahui negara Indonesia mempunyai tingkat literasi keuangan dalam kategori rendah, dengan demikian tidak menunjang peningkatan ekonomi negara. Survei menunjukkan bahwa negara Indonesia mempunyai tingkat literasi keuangan 29,66%, dimana angka tersebut di bawah angka presentase rata-rata tingkat literasi keuangan secara global, yakni 33% (Indra et al., 2019).

(Gallucci et al., 2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah keterampilan mengambil keputusan terkait pengaturan keuangan agar tidak terjadi masalah keuangan di masa mendatang. Literasi keuangan berpengaruh terhadap segala aspek yang berkaitan dengan pengendalian, perencanaan, dan pengelolaan keuangan. (Bilici & Çevik, 2023) mengungkapkan perlu adanya proses perencanaan dalam pengelolaan keuangan untuk menggapai tujuan jangka panjang dan pendek. Media untuk mencapai tujuan tersebut bisa melalui pengalokasian, investasi, dan tabungan dana. Ketika seseorang mampu mengelola keuangan secara baik, maka cenderung tidak terjebak pada perilaku konsumtif.

Terlahir di era digital membuat generasi Z tidak lepas dari internet dan gawai dalam kehidupan sehari-harinya (Mahmudah, n.d.). Perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi telah memberikan dampak yang signifikan pada cara generasi Z mengelola keuangan pribadinya. Keputusan yang diambil pada tahap awal kehidupan finansial dapat memberikan dampak jangka panjang, literasi keuangan menjadi kunci untuk memahami resiko dan peluang yang muncul.

Literatur sebelumnya berfokus pada peran literasi keuangan dalam aspek keuangan seperti perencanaan pensiun (Gallego-Losada et al., 2022a; Lusardi & Mitchell, 2011), hutang (Lusardi & Tufano, 2015), tabungan (Behrman et al., 2012), atau partisipasi di pasar saham (van Rooij et al., 2011b). Namun, beberapa penulis menyerukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap aspek-aspek yang secara intrinsik terkait dengan perilaku individu (Goyal & Kumar, 2021), dan khususnya dengan kecenderungan mengambil resiko (Goyal & Kumar, 2021; Yao, 2011) karena semakin kompleksnya lingkungan keuangan dimana pengambilan keputusan melibatkan resiko yang lebih besar (Sutter et al., 2020). Faktanya preferensi pengambilan resiko memainkan peran penting dalam hasil kehidupan individu, meningkatkan kesejahteraan, kesehatan, dan kepuasan hidup (Becker et al., 2012).

Oleh karena itu, kedua konsep tersebut yaitu literasi keuangan dan kecenderungan mengambil resiko menjadi penting bagi generasi Z (Razen et al., 2021) khususnya mahasiswa karena beberapa alasan. Pertama, berbagai penelitian menunjukan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda lebih rendah dibandingkan kalangan masyarakat lain (ASIC, 2003; A. Lusardi & Mitchell, 2007) meningkatkan kesadaran akan resiko keuangan mereka (Beal & Delpachitra, 2003). Kedua, mahasiswa memulai hidup mandiri pada usia yang lebih dini, menghadapi tanggung jawab baru untuk mengelola keuangan dan konsumsinya, seperti

mengatur pendapatan dan pengeluaran, membayar tagihan atau membuat anggaran (Johan et al., 2021). Ketiga, mereka menghadapi sistem keuangan yang lebih kompleks serta layanan dan produk yang canggih yang melibatkan keputusan keuangan yang lebih beresiko (Ali et al., 2015). Terakhir, mahasiswa dengan mempertimbangkan perubahan sosio-demografis, akan menghadapi lebih banyak resiko karena tantangan tertentu seperti meningkatnya angka harapan hidup, pengangguran, dan prospek ekonomi yang tidak menentu (Atkinson, 2012; Sutter et al., 2020).

Bagi mayoritas mahasiswa, kuliah adalah momen pertama mereka dapat mengatur keuangan secara mandiri. Dengan demikian, para mahasiswa akan menjumpai berbagai masalah yang kemungkinan baru mereka hadapi dan menjumpai lingkungan baru tanpa dukungan dan pengawasan orang tua (Potrich et al., 2016; Vieira et al., 2019). Para mahasiswa harus mandiri dalam mengatur keuangan mereka dan juga bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil (Molina-García et al., 2023). Permasalahan keuangan yang sering dijumpai oleh mahasiswa adalah masih bergantung pada orang tua dan belum mempunyai pendapatan, serta sering berperilaku boros.

Terdapat banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan seorang mahasiswa masih rendah. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda harus mempunyai pengetahuan mengenai *personal finance* sejak dini (Johan et al., 2021), sebab akan membantu para mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka di masa mendatang. Chen and Volpe (1998) dalam (Margaretha & Pambudhi, 2015) mengungkapkan mahasiswa dengan pengetahuan rendah cenderung mengambil keputusan yang salah dalam pengelolaan keuangan. Fakta tersebut membuktikan bahwa pengetahuan mengenai *personal finance* memengaruhi mahasiswa (Indra et al., 2019).

Peneliti melaksanakan penelitian mengenai pengetahuan keuangan pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Institut Pangeran Dharma Kusuma Angkatan 2021 (semester 5). Latar belakang mahasiswa tersebut dijadikan subjek penelitian, yakni mereka sudah mengikuti mata kuliah Manajemen Keuangan, dimana mata kuliah tersebut berkaitan erat dengan literasi keuangan. Peneliti melaksanakan pra-survei dengan menggunakan *google form* kepada 293 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi semester lima. Hasil survei menunjukkan 79% mahasiswa tidak melaksanakan perencanaan keuangan, yang menandakan masih rendahnya penerapan materi literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Informan atau subjek penelitian adalah mahasiswa yang lahir tahun 2001-2003, dimana mereka termasuk ke dalam generasi Z. Generasi mereka dikenal sebagai *e-generation* sebab sejak kecil mereka sudah terpapar oleh canggihnya teknologi gadget (Xie et al., 2023). Perkembangan teknologi memberikan berbagai dampak, salah satunya adalah kemudahan jual-beli di online. Kemudahan tersebut menyebabkan masyarakat rawan berperilaku konsumtif. Dengan demikian, generasi Z harus mengelola keuangan mereka dengan baik. Generasi Z masih mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah. Fakta tersebut disebabkan karena minimnya kemampuan generasi Z dalam mengontrol uang pribadi, mementingkan kebutuhan skunder, tidak membuat rencana keuangan, dan tidak ada atau kurangnya kontrol orang tua. Penelitian ini bermaksud untuk menggali lebih dalam dampak rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi Z terhadap keputusan perencanaan keuangan pribadi.

## 2. LANDASAN TEORI

Kupperschmidt's (2000) dalam (Indra et al., 2019) mendefinisikan generasi sebagai sekelompok orang yang mempunyai kesamaan umur, lokasi, tahun kelahiran, dan peristiwa-peristiwa yang secara signifikan memengaruhi pertumbuhan mereka. Terdapat beberapa perbedaan pendapat terkait penggolongan generasi. Pada penelitian ini, penggolongan mengacu pada penelitian (Bencsik, 2016), dimana generasi digolongkan berdasarkan umur kelahiran. Berikut adalah pembagian generasi: .

**Tabel Perbedaan Generasi**

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
2010+	Generasi Alpha
1996 - 2010	Generasi Z
1980 - 1995	Generasi Y
1960 - 1980	Generasi X
1946 - 1960	Generasi <i>baby boom</i>
1925 - 1946	Generasi Veteran

Masing-masing generasi mempunyai karakter sendiri. Penelitian (Bencsik, 2016) menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar pada karakteristik generasi Z dengan generasi lain. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penguasaan teknologi dan informasi, dimana kedua hal tersebut adalah sesuatu yang telah menjadi bagian hidup generasi Z. Hal tersebut terjadi karena generasi Z lahir saat akses terhadap informasi sudah menjadi budaya global. Dengan demikian, tujuan, pandangan, literasi keuangan generasi Z dipengaruhi oleh hal tersebut.

Definisi dari literasi keuangan yakni kemampuan individu mengelola dana yang dilandaskan keputusan jangka panjang atau pendek dengan tujuan untuk mencapai keamanan ekonomi di masa mendatang. Menurut OJK (2016) dalam (Margaretha & Pambudhi, 2015), terdapat beberapa manfaat dari literasi keuangan, yakni (1) Dapat memilih dan menggunakan layanan dan produk jasa keuangan, dimana produk dan layanan disesuaikan dengan kebutuhan; (2) Keterampilan dalam perencanaan menjadi lebih baik; (3) Dapat terhindar dari investasi tidak jelas.

Diartikan sebagai proses menyusun tujuan keuangan baik dalam jangka panjang atau pendek secara terencana dan terintegrasi (Ramudzuli & Muzindutsi, 2015). Perencanaan keuangan pribadi mempunyai beberapa manfaat, yakni (1) Untuk mendisiplinkan diri sebagai upaya mengontrol diri dan mempersiapkan finansial untuk masa depan; (2) Sebagai jaminan keuangan agar tetap dalam kondisi aman; (3) Membantu mencapai kesejahteraan ekonomi. Sehingga, perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses mengatur dan mengelola seluruh faktor untuk meraih tujuan keuangan dengan terstruktur.

Manajemen keuangan pribadi didefinisikan sebagai cara keluarga dan individu memperoleh, mengelola, dan mengalokasikan uang dengan memperhitungkan semua risiko keuangan yang diperoleh sekarang dan di kemudian hari. (Fornero et al., 2023) mendefinisikan manajemen keuangan pribadi sebagai aktivitas perencanaan, penerapan, dan penilaian keuangan yang dilaksanakan individu atau keluarga. *Personal finance* bisa meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan membentuk kebiasaan keuangan yang baik. Sehingga, pengertian *personal finance* yakni proses mendapatkan, merencanakan, mengatur, dan meninjau keuangan.

Warsono (2010) dalam (Ratnawati et al., 2023) menjelaskan pengelolaan keuangan pribadi terbagi dalam empat aspek; (1) Penggunaan dana, yakni bagaimana cara dana dialokasikan supaya dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan prioritas; (2) Penentuan



sumber dana, yakni bertujuan untuk mencari dan mengetahui sumber dana alternatif lain; (3) Manajemen risiko, yakni mengelola kemungkinan risiko ; (4) Perencanaan masa depan, yakni dilakukan dengan melakukan analisis mengenai masa depan supaya individu bisa mempersiapkan investasi sejak dini.

Menurut OJK (2016), terdapat beberapa tahapan dalam perencanaan keuangan ; (1) Menetapkan tujuan keuangan, yakni dengan menyusun tujuan; (2) Melakukan analisis kondisi keuangan, yakni pendataan kondisi keuangan sekarang dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara tujuan dengan kondisi awal; (3) Mengumpulkan data yang relevan, yakni menghimpun data untuk memperhitungkan ketimpangan antara tujuan dengan kondisi keuangan; (4) Menyusun rencana keuangan, yakni menyusun rencana mengenai hal-hal yang perlu dilaksanakan supaya tujuan keuangan tergapai; (5) Melakukan rencana keuangan; (6) Evaluasi perkembangan pencapaian target keuangan, yakni meninjau pencapaian keuangan disesuaikan dengan target waktu dan tujuan.

Kemajuan teknologi merupakan logika penting yang melekat pada pembangunan ekonomi(Xu et al., 2023). Di masa depan, teknologi adalah bidang paling dominan. Individu yang berhasil menguasai teknologi, maka ia akan menjadi pemimpin dunianya(Löhr, 2023). Teknologi dan Pengelolaan keuangan adalah kompetensi paling dasar yang diperlukan generasi Z, sebab pilihan konsumen akan memengaruhi standar hidup dan keamanan seseorang. Pengelolaan keuangan pribadi mengharuskan individu memiliki pola hidup yang mempunyai prioritas. Hal tersebut dikarenakan kekuatan prioritas memengaruhi tingkat kedisiplinan individu saat mengelola keuangan. Dalam pengelolaan keuangan, perlu adanya perencanaan guna menggapai tujuan jangka pendek dan panjang. Terdapat beberapa wadah atau media yang dipakai guna mencapai tujuan keuangan, yakni investasi, tabungan, dan pengalokasian dana. Individu yang bisa mengelola keuangan dengan baik akan membuatnya tidak mudah terjebak pada perilaku konsumtif(Li et al., 2023).

Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi mampu menganalisis masalah keuangan dengan lebih jelas, memiliki kemampuan yang unggul untuk mengambil keputusan yang tepat tentang masalah keuangan, dan lebih memahami serta menilai resiko(Ramudzuli & Muzindutsi, 2015). Dalam hal ini, penelitian oleh (Molina-García et al., 2023) menunjukkan dampak positif yang signifikan dari literasi keuangan dalam menghadapi tantangan keuangan.

### 3. METODE PENELITIAN

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa Institut Pangeran Dharma Kusuma. Analisis pada penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan interpretasi atau ulasan pada data yang didapatkan, dengan demikian data menjadi jelas dan bermakna (Lestari, 2015). *Financial literacy* adalah objek yang diteliti pada penelitian ini. Dimensi yang dipakai yakni *saving and borrowing*, *investment*, *basic financial knowledge*, dan *insurance*. Keempat dimensi tersebut bisa diimplementasikan ke dalam literasi keuangan pada tingkat mahasiswa (Lestari, 2015). Terdapat 10 orang informan sebagai perwakilan dari 293 mahasiswa Institut Pangeran Dharma Kusuma prodi Pendidikan Ekonomi semester 5 yang menerapkan literasi keuangan di kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, kriteria pendukung informan adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Manajemen Keuangan. Data dihimpun melalui metode wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dengan jenis wawancara tersebut, maka topik dan alur pembicaraan sudah diberikan batasan, sehingga peneliti dan subjek penelitian hanya memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2016).

Tujuan dilakukan analisis data ialah untuk memastikan jika keabsahan sebuah penelitian bisa dipertanggungjawabkan. Dengan melakukan analisis terhadap data, maka kemungkinan terjadi kesalahan dalam penafsiran dan timbulnya perspektif yang berbeda dapat diminimalisir (Yang et al., 2023). Berikut merupakan tahapan analisis data:

1. Menetapkan *financial literacy* sebagai objek penelitian yang akan diteliti.
2. Melaksanakan pra-survei menggunakan form kepada 293 mahasiswa prodi Pendidikan ekonomi semester 5. Tujuan pra survei tersebut adalah untuk memberikan data penunjang terkait fenomena yang diangkat dalam penelitian.
3. Menetapkan 10 mahasiswa Institut Pangeran Dharma Kusuma Prodi Pendidikan Ekonomi semester 5 yang sesuai kriteria untuk dijadikan informan.
4. Menyusun list pertanyaan mengenai peran *financial literacy* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.
5. Melakukan wawancara terhadap informan. Dalam tahap ini, peneliti memakai *smartphone* sebagai alat rekam.
6. Selanjutnya hasil wawancara direduksi untuk mendapatkan data yang diinginkan.
7. Menganalisis data yang didapatkan dari hasil wawancara mengenai *financial literacy*.



8. Melakukan pembahasan mengenai hasil analisis data mengenai peran *financial literacy* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.
9. Membuat kesimpulan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyoroti peran krusial literasi keuangan dalam kehidupan finansial generasi Z. Pemahaman literasi keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pangeran Dharma Kusuma semester 5 diklasifikasikan ke dalam empat dimensi yakni *insurance, basic financial knowledge, investment, saving and borrowing*. Lebih lanjut, literasi keuangan juga didefinisikan sebagai pengetahuan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta sebagai pemahaman mengenai konsep dasar keuangan. Informan memiliki pengetahuan dasar keuangan seperti produk dan lembaga keuangan, perencanaan keuangan, dan perhitungan dasar. Selain itu, informan juga mengetahui jasa dan produk keuangan dari lembaga keuangan seperti tabungan, saham, reksadana, dan obligasi. Perhitungan dasar didefinisikan sebagai keterampilan individu dalam menghitung untuk menetapkan pilihan jasa dan produk keuangan. Merujuk hasil wawancara, diketahui bahwa semua informan hanya sekadar mempunyai pengetahuan mengenai perhitungan secara teori. Kemudian, perencanaan keuangan dipakai untuk menyusun tujuan jangka panjang dan pendek, dimana perencanaan keuangan dilaksanakan dengan menetapkan alokasi dana yang akan dipakai dalam setiap harinya.

*Saving and borrowing* terbagi ke dalam dua pengertian. Pertama, tabungan didefinisikan sebagai akumulasi dana berlebih yang didapatkan dengan cara tidak menghabiskan pemasukan. Setiap informan menyimpan tabungan di bank pilihan mereka. Sementara pinjaman didefinisikan sebagai jenis utang yang mencakup benda berwujud. Pinjaman dilakukan ketika ada kebutuhan tak terduga. Merujuk hasil wawancara, diketahui semua informan tidak pernah melakukan pinjaman. *Insurance* adalah alat yang digunakan untuk meminimalisir risiko keuangan dengan mengumpulkan berbagai unit eksposur dengan jumlah yang memadai, sehingga kerugian mampu diantisipasi. Merujuk wawancara, diketahui semua informan mempunyai pengetahuan mengenai produk dan jasa asuransi, mengetahui lembaga asuransi, 4 dari 10 informan mempunyai asuransi dengan premi yang dibayar dari hasil kerja, dan 6 informan lainnya tidak mempunyai asuransi

*Investment* didefinisikan sebagai aktivitas menyimpan uang supaya dapat bekerja, sehingga mampu menghasilkan uang. Merujuk wawancara, diketahui informan mempunyai pengetahuan mengenai produk dan lembaga investasi, 4 dari 10 informan mempunyai investasi berupa asuransi, dan 6 informan lainnya mempunyai investasi saham yang dikelola sendiri. Merujuk hasil wawancara terhadap 10 informan, diketahui literasi keuangan mempunyai peran dalam pengelolaan keuangan. Ditemukan fakta bahwa literasi keuangan secara signifikan berperan dalam beberapa aspek seperti penentuan sumber dana, manajemen risiko, penggunaan dana, dan perencanaan keuangan masa depan. Penentuan sumber dana didefinisikan sebagai keterampilan individu untuk menetapkan sumber dana. Dengan menetapkan sumber dana, individu dapat menemukan alternatif sumber dana lain. Literasi keuangan mempunyai peran dalam tahap tersebut. Merujuk hasil wawancara, 5 dari 10 informan menetapkan sumber dana berlandaskan evaluasi pengeluaran di bulan sebelumnya, 2 dari 10 informan menetapkan sumber dana berlandaskan pemasukan yang didapatkan, 3 informan lainnya menetapkan sumber dana berlandaskan kebutuhan yang menempatkan sandang, papan, dan pangan sebagai prioritas utama.

Perencanaan masa depan dilaksanakan dengan cara melakukan analisis kebutuhan di masa mendatang supaya keuangan dapat dipersiapkan dari sekarang. Literasi keuangan mempunyai peran pada tahap ini. Merujuk hasil wawancara, terdapat tiga informan yang menyusun masa depan dengan mengikuti premi dan menabung uang yang sudah disisihkan, dua informan mempersiapkan instrumen investasi yang dikelola dari sekarang, tiga informan hanya sebatas menabung untuk tujuan pernikahan, dan dua informan lainnya melakukan penganggaran.

Berdasarkan analisis data, diketahui pendidikan dan teknologi menjadi penunjang generasi Z untuk menerapkan *financial literacy* dalam pengelolaan keuangan. Kemajuan teknologi berperan penting bagi generasi Z. Merujuk hasil wawancara, diketahui semua informan memakai *smartphone* untuk melakukan perencanaan keuangan mereka, dimana 4 dari 10 informan memakai aplikasi pencatat transaksi dan informan lainnya melakukan dua kali pencatatan, yakni di *smartphone* melalui fitur notes yang selanjutnya dicatat kembali di laptop.

Manajemen Keuangan merupakan mata kuliah yang menunjang pengetahuan literasi keuangan mahasiswa. Manajemen Keuangan memberi pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Peran akademisi dalam memberikan edukasi terhadap generasi Z adalah usaha

paling efektif untuk penguatan literasi keuangan pada mahasiswa. Hasil penelitian sesuai dengan studi (Sundarasen et al., 2023) yang mengungkapkan literasi keuangan memengaruhi perilaku dan sikap untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Survei OJK di tahun 2016 dengan responden sejumlah 9.680 yang tersebar di 64 kota/kabupaten dan 34 provinsi. Penelitian ini memakai indikator yang dipakai OJK, yakni pengetahuan umum dan pengetahuan tentang produk keuangan seperti investasi, asuransi, simpanan dan pinjaman.

literasi keuangan adalah sesuatu yang penting dalam mengelola keuangan (Indra et al., 2019). Merujuk wawancara pada 10 informan, diketahui bahwa literasi keuangan terbagi ke dalam empat aspek, yakni *investion*, *saving and borrowing*, *basic financial knowledge*, *insurance*, dan *investation*. Literasi keuangan mempunyai peran pada berbagai tahap, seperti tahap penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Pendidikan dan teknologi berperan sebagai penunjang mahasiswa dalam menerapkan *financial literacy* dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran, dan untuk memahami terkait dasar keuangan (Ratnawati et al., 2023). Merujuk hasil wawancara terhadap informan, *basic financial knowledge* yang dimiliki adalah pengetahuan mengenai produk dan lembaga keuangan, perencanaan keuangan, perhitungan dasar.

Perencanaan keuangan dipakai untuk menyusun tujuan keuangan secara terencana dan terintegrasi baik dalam jangka panjang atau pendek (Gallego-Losada et al., 2022b). Merujuk hasil wawancara, diketahui bahwa informan mempunyai wawasan mengenai perencanaan keuangan. Selain itu, hasil wawancara juga memperlihatkan 4 dari 10 informan melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan berupa menetapkan anggaran yang akan digunakan dalam setiap harinya.

Tabungan didefinisikan sebagai kumpulan dana berlebih yang didapatkan. Simpanan bank diartikan sebagai produk yang ditawarkan bank terhadap nasabah dalam jangka waktu tertentu (Amankwaah & Baidoo, 2023). Merujuk hasil wawancara, diketahui bahwa informan mempunyai pengetahuan mengenai simpan pinjam, informan juga memiliki tabungan yang tersimpan di bank pilihan mereka, dimana 4 informan memilih bank berdasarkan biaya administrasi perbulan dan 6 informan memilih bank berdasarkan fleksibilitas dan reputasi baik bank. Pinjaman diartikan sebagai jenis utang yang meliputi seluruh benda berwujud

atau sering diidentikan dengan pinjaman moneter. Berdasarkan wawancara, semua informan tidak pernah melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lain.

Asuransi didefinisikan sebagai alat untuk meminimalisir resiko keuangan dengan menghimpun berbagai unit exposure dalam kadar atau jumlah yang memadai, sehingga kerugian dapat diperkirakan (Bongini et al., 2023). Merujuk hasil wawancara, diketahui bahwa informan mempunyai pengetahuan mengenai produk dan lembaga jasa asuransi, informan mengetahui kegunaan jasa asuransi, dan 4 dari 10 informan mempunyai asuransi yang preminya dibayar dari uang hasil mereka bekerja, sementara 6 informan lainnya tidak mempunyai asuransi.

Investasi didefinisikan sebagai aktivitas menyimpan uang supaya dapat bekerja sehingga mampu menghasilkan uang lebih banyak (Lu et al., 2024). Merujuk hasil wawancara, diketahui informan mempunyai wawasan mengenai produk dan lembaga investasi, 4 dari 10 informan mempunyai investasi berupa asuransi yang hasilnya bisa dirasakan saat uang asuransi ditarik kembali, sementara 6 informan lainnya mempunyai investasi saham dengan modal investasi berasal dari uang pribadi. Literasi keuangan mempunyai peran dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, yakni mencakup tahap penentuan dana, penggunaan sumber, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan.

Pengertian dari penentuan sumber dana adalah keterampilan individu untuk mengetahui dan menetapkan sumber dana (Ali et al., 2015). Literasi keuangan mempunyai peran penting dalam tahap penentuan sumber dana. Merujuk hasil wawancara, diketahui 5 dari 10 informan menetapkan sumber dana berlandaskan evaluasi pengeluaran di bulan sebelumnya, 2 dari 10 informan menetapkan sumber dana berlandaskan pemasukan yang selanjutnya dilakukan penganggaran pada pemasukan tersebut, dan 3 informan lainnya menetapkan sumber dana berlandaskan kebutuhan dengan menjadikan kebutuhan sandang, pangan, papan sebagai prioritas utama.

Penggunaan dana didefinisikan sebagai cara mengalokasikan dana secara tepat agar dapat memenuhi kebutuhan (Indra et al., 2019). Literasi keuangan mempunyai peran penting dalam tahap penggunaan dana. Merujuk hasil wawancara, diketahui 4 dari 10 informan mengatakan penggunaan dana dapat membedakan keinginan dan prioritas kebutuhan, 3 dari 10 informan menyatakan literasi keuangan berperan dalam memberi batasan atas pengeluaran yang akan dikeluarkan, 3 informan lain mengatakan penggunaan dana

berperan sebagai evaluasi pengeluaran, dengan demikian mereka bisa menabung uang lebih banyak.

Manajemen resiko didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan terhadap peluang resiko (Indra et al., 2019). Literasi keuangan mempunyai peran dalam tahap manajemen resiko. Merujuk hasil wawancara, diketahui bahwa semua informan mempunyai dana darurat atau cadangan untuk berjaga-jaga terhadap peristiwa yang tidak terduga. Dana cadangan tersebut bersumber dari tabungan yang sudah disisihkan, dan 5 informan lain menyisihkan sebesar 30% untuk dana cadangan. Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan analisis kebutuhan di masa mendatang, sehingga keuangan bisa dipersiapkan dari sekarang (Indra et al., 2019). Literasi keuangan mempunyai peran dalam tahap ini. Merujuk hasil wawancara, diketahui semua informan yang menyusun masa depan dengan cara berbeda. Terdapat tiga informan yang mengikuti premi asuransi dan menabung uang yang mereka sisihkan, dua informan mempersiapkan instrumen investasi, tiga informan hanya sebatas menabung untuk tujuan pernikahan, dan dua informan lainnya melakukan penganggaran.

Kemajuan teknologi berperan penting dalam kehidupan generasi Z (Indra et al., 2019). Merujuk hasil wawancara, diketahui bahwa semua informan memakai *smartphone* untuk perencanaan keuangan. Diketahui 4 dari 10 informan memakai aplikasi pencatat transaksi. Sementara informan lain melakukan dua pencatatan, yakni pencatatan di *smartphone* melalui fitur note dan pencatatan kembali secara detail di laptop. Dengan melakukan hal tersebut, akan memudahkan mereka untuk mengontrol keuangan secara berkala. Pendidikan ialah faktor yang memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan seorang mahasiswa (Fornero et al., 2023). Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa mata kuliah manajemen keuangan telah membantu mahasiswa dalam memahami literasi keuangan.

Management keuangan memberikan pemahaman terkait manajemen keuangan seperti risiko, keputusan investasi, nilai waktu uang, lingkungan manajemen keuangan, tingkat pengembalian, dan akuntansi. Merujuk pendapat sebagian informan, mata kuliah manajemen keuangan telah membantu mereka dalam melakukan analisis laporan keuangan. Sedangkan beberapa informan mengatakan mata kuliah tersebut membantu mereka dalam menghitung rasio dan perhitungan saat menentukan saham.

Penemuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan yang kompleks antara literasi keuangan dan keputusan perencanaan keuangan di kalangan generasi Z. Implikasinya mencakup perlunya strategi Pendidikan yang lebih terfokus pada program

advokasi keuangan yang dapat memanfaatkan alat-alat teknologi untuk mencapai generasi ini secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan inisiatif Pendidikan dan advokasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi Z.

## 5. SIMPULAN

Merujuk hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa 29,3% mahasiswa Institut Pangeran Dharma Kusuma Prodi Pendidikan Ekonomi Semester 5 mempunyai pengetahuan literasi keuangan pada dimensi *insurance*, *basic financial knowledge*, *investment*, dan *saving and borrowing*. Literasi keuangan mempunyai peran yang signifikan di beberapa aspek seperti penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan masa depan. Pengetahuan dan teknologi menjadi penunjang generasi Z untuk menerapkan *financial literacy* dalam pengelolaan keuangan

Peran pada tahapan penentuan sumber dana yakni informan menetapkan sumber dana yang didasarkan hasil evaluasi pemasukan, kebutuhan, dan pengeluaran. Peran di tahap penggunaan dana, yakni informan mampu membedakan keinginan dan prioritas kebutuhan, memberi batas pengeluaran, tidak kekurangan dana, dan melakukan evaluasi terhadap pengeluaran. Kemudian, peran di tahap manajemen risiko, yakni informan mempunyai dana cadangan untuk berjaga-jaga atas peristiwa tak terduga. Selanjutnya, peran pada tahap perencanaan masa depan, yakni membuat informan mengetahui tujuan keuangan, dengan demikian informan mampu menyusun masa depan dengan mengelola keuangan secara baik seperti mempunyai investasi, tabungan, dan asuransi.

Penemuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan yang kompleks antara literasi keuangan dan keputusan perencanaan keuangan di kalangan generasi Z. Implikasinya mencakup perlunya strategi Pendidikan yang lebih terfokus pada program advokasi keuangan yang dapat memanfaatkan alat-alat teknologi untuk mencapai generasi ini secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan inisiatif Pendidikan dan advokasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi Z.



## 6. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

## 7. Pernyataan Conflicting Interests

Peneliti menyatakan tidak adanya potensi konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian, kepengarangan, dan publikasi artikel ini.

## References

- Ali, A., Rahman, M. S. A., & Bakar, A. (2015). Financial Satisfaction And The Influence Of Financial Literacy In Malaysia. *Social Indicators Research*, 120(1), 137–156. <https://doi.org/10.1007/S11205-014-0583-0>
- Amankwaah, E., & Baidoo, N. O. (2023). Effect Of Firm Size And Corruption On Financial Challenges Of Savings And Loans Companies: Evidence From Ghana. *Social Sciences And Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/J.Ssaho.2023.100552>
- ASIC. (2003, June). Financial Literacy In Schools: ASIC Discussion Paper . *Financial Literacy In Schools*.
- Atkinson, A. , & M. F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results Of The OECD Infe Pilot Study . *OECD Working Papers On Finance. Insurance And Private Pensions*, 15.
- Bank Of Spain, CNMV. (2018). *Financial Education Plan 2018-2021. Auxiliary Services Of Bank Of Spain*.
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial Literacy Among Australian University Students. *Economic Papers: A Journal Of Applied Economics And Policy*, 22(1), 65–78. <https://doi.org/10.1111/J.1759-3441.2003.Tb00337.X>
- Becker, A., Deckers, T., Dohmen, T., Falk, A., & Kosse, F. (2012). The Relationship Between Economic Preferences And Psychological Personality Measures. *Annual Review Of Economics*, 4(1), 453–478. <https://doi.org/10.1146/Annurev-Economics-080511-110922>
- Behrman, J. R., Mitchell, O. S., Soo, C. K., & Bravo, D. (2012). How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation. *American Economic Review*, 102(3), 300–304. <https://doi.org/10.1257/Aer.102.3.300>
- Bencsik, A. , C. G. , & J. T. (2016). Y And Z Generations At Workplaces. *Journal Of Competitiveness*, Vol. 8, No. 3, 90–106.

- Bilici, M. R., & Çevik, S. (2023). Financial Literacy And Cash Holdings In Türkiye. *Central Bank Review*, 23(4). <https://doi.org/10.1016/J.Cbrev.2023.100129>
- Bongini, P., Cucinelli, D., & Soana, M. G. (2023). Insurance Holdings: Does Individual Insurance Literacy Matter? *Finance Research Letters*, 58, 104511. <https://doi.org/10.1016/J.Frl.2023.104511>
- Fornero, E., Prete, A. Lo, & Lo Prete, A. (2023). *FINANCIAL EDUCATION: FROM BETTER PERSONAL FINANCE TO IMPROVED CITIZENSHIP*.
- Gallego-Losada, R., Montero-Navarro, A., Rodríguez-Sánchez, J.-L., & González-Torres, T. (2022a). Retirement Planning And Financial Literacy, At The Crossroads. A Bibliometric Analysis. *Finance Research Letters*, 44, 102109. <https://doi.org/10.1016/J.Frl.2021.102109>
- Gallego-Losada, R., Montero-Navarro, A., Rodríguez-Sánchez, J. L., & González-Torres, T. (2022b). Retirement Planning And Financial Literacy, At The Crossroads. A Bibliometric Analysis. *Finance Research Letters*, 44. <https://doi.org/10.1016/J.Frl.2021.102109>
- Gallucci, C., Giakoumelou, A., Santulli, R., & Tipaldi, R. (2023). How Financial Literacy Moderates The Relationship Between Qualitative Business Information And The Success Of An Equity Crowdfunding Campaign: Evidence From Mediterranean And Gulf Cooperation Council Countries. *Technology In Society*, 75, 102401. <https://doi.org/10.1016/J.Techsoc.2023.102401>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial Literacy: A Systematic Review And Bibliometric Analysis. *International Journal Of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/Ijcs.12605>
- Indra, F., Waluyo, A., Assumpta, M., Marlina, E., Peran, /, Keuangan, L., & Keuangan Mahasiswa, P. (2019). PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1).
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect Of Personal Finance Education On The Financial Knowledge, Attitudes And Behaviour Of University Students In Indonesia. *Journal Of Family And Economic Issues*, 42(2), 351–367. <https://doi.org/10.1007/S10834-020-09721-9>
- Lestari, S. (2015). Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 14.2.
- Li, N., Gu, Z., Albasher, G., Alsultan, N., & Fatemah, A. (2023). Nexus Of Financial Management, Blockchain, And Natural Resources: Comparing The Impact On Environmental Sustainability And Resource Productivity. *Resources Policy*, 83, 103730. <https://doi.org/10.1016/J.Resourpol.2023.103730>

- Löhr, G. (2023). Conceptual Disruption And 21st Century Technologies: A Framework. *Technology In Society*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102327>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy And Retirement Preparedness: Evidence And Implications For Financial Education. *Business Economics*, 42(1), 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy And Retirement Planning In The United States. *Journal Of Pension Economics And Finance*, 10(4), 509–525. <https://doi.org/10.1017/S147474721100045X>
- Lusardi, A., & S. C. De B. (2013). Financial Literacy And High-Cost Borrowing In The United States. *National Bureau Of Economic Research*, Vols. 1–41.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, And Overindebtedness. *Journal Of Pension Economics And Finance*, 14(4), 332–368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Lu, Y., Zhan, S., & Zhan, M. (2024). Has Fintech Changed The Sensitivity Of Corporate Investment To Interest Rates? – Evidence From China. *Research In International Business And Finance*, 68, 102168. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102168>
- Mahmudah, D. (N.D.). UPAYA PEMBERDAYAAN TIK DAN PERLINDUNGAN GENERASI Z DI ERA DIGITAL.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Molina-García, A., Cisneros-Ruiz, A. J., López-Subires, M. D., & Diéguez-Soto, J. (2023). How Does Financial Literacy Influence Undergraduates' Risk-Taking Propensity? *International Journal Of Management Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100840>
- OECD. (2017). *PISA 2015 Results (Volume IV)*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264270282-En>
- PISA 2012 Assessment And Analytical Framework. (2013). OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264190511-En>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development Of A Financial Literacy Model For University Students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Ramudzuli, P. M., & Muzindutsi, P.-F. (2015). Financial Knowledge And Subjective Financial Risk Tolerance Among Students At A South African University. *Risk Governance And*

Control: *Financial Markets And Institutions*, 5(3), 180–185.

<https://doi.org/10.22495/Rgcv5i3c2art3>

Ratnawati, K., Azzahra, N., & Dewanta, P. P. (2023). The Influence Of Financial Literacy And Financial Attitude On Financial Management Behavior. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147- 4478), 12(1), 165–173.

<https://doi.org/10.20525/Ijrbs.V12i1.2301>

Razen, M., Huber, J., Hueber, L., Kirchler, M., & Stefan, M. (2021). Financial Literacy, Economic Preferences, And Adolescents' Field Behavior. *Finance Research Letters*, 40, 101728. <https://doi.org/10.1016/J.Frl.2020.101728>

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Sundarasan, S., Rajagopalan, U., Kanapathy, M., & Kamaludin, K. (2023). Women's Financial Literacy: A Bibliometric Study On Current Research And Future Directions. *Heliyon*, E21379. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2023.E21379>

Sutter, M., Weyland, M., Untertrifaller, A., & Froitzheim, M. (2020). Financial Literacy, Risk And Time Preferences - Results From A Randomized Educational Intervention. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/Ssrn.3676095>

Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011a). Financial Literacy And Retirement Planning In The Netherlands. *Journal Of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/J.Joep.2011.02.004>

Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011b). Financial Literacy And Retirement Planning In The Netherlands. *Journal Of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/J.Joep.2011.02.004>

Vieira, K. M., Potrich, A. C. G., & Mendes-Da-Silva, W. (2019). A Financial Literacy Model For University Students. In *Individual Behaviors And Technologies For Financial Innovations* (Pp. 69–95). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-91911-9\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-319-91911-9_4)

Xie, X., Osińska, M., & Szczepaniak, M. (2023). Do Young Generations Save For Retirement? Ensuring Financial Security Of Gen Z And Gen Y. *Journal Of Policy Modeling*, 45(3), 644–668. <https://doi.org/10.1016/J.Jpolmod.2023.05.003>

Xu, R., Yao, D., & Zhou, M. (2023). Does The Development Of Digital Inclusive Finance Improve The Enthusiasm And Quality Of Corporate Green Technology Innovation? *Journal Of Innovation And Knowledge*, 8(3). <https://doi.org/10.1016/J.Jik.2023.100382>

Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital Finance And Financial Literacy: Evidence From Chinese Households. *Journal Of Banking & Finance*, 107005. <https://doi.org/10.1016/J.Jbankfin.2023.107005>

Yao, R. , S. D. L. , & W. F. (2011). Decomposing The Age Effect On Risk Tolerance. *The Journal Of Socio-Economics*, 40(6).

---

### Tentang Penulis

**Evih Muaviah**, Saat ini penulis sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu.

**Lathifaturrahmah**, Saat ini penulis sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu.

**Aghnita Alinda Dewi**, Saat ini penulis sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu.

**Nisa Febriani**, Saat ini penulis sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu.